

## WHAT'S ON



Tim Mot10n PT Pertamina Hulu Mahakam

# MOT10N

## Langkah PHM untuk Selalu Terkini dalam Bidang Teknologi

Setelah menggunakan VSAE (*Vision Stand Alone Extended-version*) selama beberapa tahun, Pertamina Hulu Mahakam memutuskan untuk memperbaharui sistem operasi pada perangkat komputer yang digunakan oleh seluruh entitas perusahaan (*user*) menjadi MOT10N (baca: *motion*). Perbedaan mendasar antara kedua program ini adalah VSAE berbasis Windows 7 sedangkan MOT10N berbasis Windows

10. Nama MOT10N sendiri juga memiliki makna filosofis, yang artinya sebuah pergerakan (*motion*) dari sistem operasi yang lama ke yang baru atau evolusi. Selain itu, MOT10N merupakan singkatan dari Mahakam *Operating System Evolution*. "Kata MOT10N juga ditulis dengan angka 10, yang menandakan bahwa kita akan berbasis Windows 10," ungkap Joedo Koesumo, Head of Division Information System & Telecommunication (IST).

Semua bermula ketika pihak Microsoft menyampaikan untuk menghentikan dukungannya pada Windows 7 secara penuh pada 2020 mendatang. Sehingga apabila tidak dilakukan migrasi segera maka akan muncul masalah kompatibilitas antar aplikasi yang digunakan. Selain juga, VSAE adalah pengembangan dari program Vision yang diinisiasi dan digunakan oleh operator yang lama. "Sekarang sudah jadi milik PHM, sehingga evolusi ini dilakukan murni oleh tim PHM dan sudah diadaptasi sesuai kebutuhan kerja PHM secara menyeluruh," tutur Joedo.

Proses peralihan ini memang cukup panjang dan harus melewati enam tahapan sebelum sampai pada fase siap digunakan oleh *user*. Keenam tahapan itu adalah: *engineering* dan *study*, *building* sistem operasi, *application testing* dan *development*, *piloting*, *roll out*, dan terakhir stabilisasi. Untuk tahap pertama sudah dimulai sejak November 2018, sedangkan *building* sistem operasi berlangsung sejak Desember 2018 hingga Maret 2019. Tahap *application testing* dan *development* pun sudah dilakukan pada Maret hingga Mei 2019 lalu.

"Saat ini sedang berada pada fase *piloting* yang mana sembari berjalan kita juga melakukan evaluasi dan penyesuaian. Targetnya pada Agustus 2019 mendatang tahap ini sudah selesai sehingga bisa melanjutkan ke tahap *roll out*," jelas Joedo. Tahap *roll out* ini sendiri tidak bisa dilakukan sekaligus. Sebab, nantinya terdapat sekitar 4.000 *user* yang akan menggunakan MOT10N, sehingga proses ini diperkirakan akan memakan waktu dari Agustus 2019 hingga Januari 2020 mendatang. Setelahnya baru masuk ke tahap stabilisasi yakni untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi dan mengatasinya lewat solusi yang sudah disiapkan.

Dampak terbesar dari migrasi sistem operasi ini adalah memastikan agar semua perangkat elektronik dan *user* yang menggunakan siap dengan perubahan yang ada. "Kita tidak melakukan perubahan ini secara tiba-tiba, pertimbangan dan riset yang dilakukan sudah jauh hari. Makanya ketika kita memutuskan menggunakan Windows 10, itu pun setelah versi ini dirilis 3 tahun lalu karena harus terbukti bagus dan stabil sehingga tidak memberikan risiko pada sistem operasi yang ada di hulu juga," tambah Joedo.

Untuk itu, PHM juga sudah melakukan sosialisasi kepada karyawannya mengenai migrasi dari VSAE ke MOT10N. Proyek sosialisasi ini diberi nama RESET yang merupakan singkatan dari *Road from Seven to Ten*. "RESET ini sudah disosialisasikan kepada para *user* melalui email, dan *banner-banner* di beberapa ruangan. Selain tentunya juga disiapkan pelatihan baik *online* maupun *offline*," imbuh Joedo. Harapannya dengan sosialisasi yang dilakukan dan penilaian pada tiga tahap yang sudah dilalui, proses migrasi ini akan berjalan dengan baik dan dapat menunjang produktivitas kerja seluruh entitas PHM ke depannya.

## THE CORE

## SAFETY

## Kampanye Zero LTI Tuai Hasil Positif, PHM Jaga Komitmen Keselamatan Kerja Karyawan

Keselamatan dan keamanan para pekerja yang bernaung di bawah Pertamina Hulu Mahakam memang menjadi perhatian utama perusahaan. Komitmen ini diterapkan di setiap lapisan Wilayah Kerja Mahakam. Hasilnya, PHM baru saja melalui satu tahun masa kerja tanpa kecelakaan yang menyebabkan kehilangan hari kerja (*Zero Lost Time Injury*). Budaya keselamatan ini memang ditanamkan kepada setiap insan dan terus diterapkan secara berkelanjutan.

Rekor satu tahun masa kerja tanpa *Lost Time Injury* (LTI) berhasil dicapai PHM pada 15 Juni 2019 lalu. Artinya, dalam catatan PHM, masa kerja setahun menyentuh angka 30.374.227 jam kerja (*manhours*) dengan rata-rata pekerja setiap harinya mencapai sekitar 7.300 orang. PHM menyadari bahwa sudah seharusnya pekerja pulang dengan selamat ke rumah masing-masing yang tentunya juga akan berdampak positif dalam melesatnya angka produktivitas.

Dengan kampanye "*We are Committed to Zero LTI*" / "*Zero LTI, Kita Bisa!*", program ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dari sisi meningkatkan kesadaran pekerja akan bahaya kecelakaan kerja. Hanya terjadi dua kasus LTI dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dibandingkan dengan 13 kasus LTI yang terjadi hanya pada tahun 2009 saja. "Tentunya program ini berjalan dengan baik karena dukungan yang sangat

baik pula dari semua pihak, termasuk manajemen. Komitmen ini terlihat dari partisipasi aktif dalam material kampanye baik dalam bentuk poster, foto, hingga video berisikan pesan keselamatan kerja" tutur Ramadhan Hidayat (HSE/SAF).

Di luar itupun, sosialisasi kampanye Zero LTI juga dilakukan secara simultan dan terintegrasi antar entitas PHM. Beberapa kampanye yang dilaksanakan dan mampu menyedot perhatian entitas PHM antara lain *Mahakam Life Saving Rules*, *I Care*, *HSE Weeks* hingga berbagai inisiatif dari setiap *site*. "Saat ini sangat mudah ditemukan para karyawan yang berpose dengan simbol jari khas Zero LTI sehingga dapat terlihat bahwa kampanye ini sudah melekat dan diterima dengan baik," tambah Ramadhan.

Sebagai salah satu WK migas terbesar di Indonesia dengan area kerja seluas 3.266,44 km<sup>2</sup> di mana di dalamnya terdapat 7 lapangan minyak dan gas yang terus berproduksi, catatan keselamatan kerja PHM memang patut diapresiasi. Dalam 10 tahun terakhir, perusahaan telah menekan angka *Recordable Injury* secara signifikan. Sebagai perbandingan pada tahun 2009 tercatat 44 kasus cedera ketika bekerja dan angka ini menurun menjadi 12 kasus pada tahun 2018 lalu.

"Tentunya, prestasi yang sudah diraih ini patut dipertahankan dan terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Sebab, produktivitas kerja suatu perusahaan sangat bergantung pada tingkat keselamatan kerja para karyawannya. Ini menjadi pemicu untuk terus meningkatkan keselamatan di lingkungan kerja karena KITA BISA!" imbuh Ramadhan.



Poster Kampanye Program Zero LTI, KITA BISA